

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi kuantitatif dengan rancangan studi *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan stigma masyarakat dengan perilaku perawatan keluarga dengan anggota keluarga gangguan jiwa.

*Crosssectional* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel sebab atau resiko, dan akibat, yang terjadi pada objek penelitian yang diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

##### **B. Populasi dan sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek dari penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anggota keluarga dengan gangguan jiwa yang tinggal diwilayah kerja Puskesmas Mlati II yang berjumlah 25 keluarga.

Sampel adalah perwakilan yang mampu menggambarkan keadaan dari sebuah populasi (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini menggunakan *total sampling* atau *sampling jenuh* dengan jumlah sampel 25 keluarga. Total sampling atau sampling jenuh adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Cara ini dilakukan apabila populasinya kecil

(Hidayat, 2007). Sampel penelitian adalah semua keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa.

### **C. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Mlati II yang melingkupi tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Tirtoadi, Kelurahan Sumberadi, dan Kelurahan Tlogoadi. Penelitian dilakukan pada minggu terakhir bulan April.

### **D. Variabel penelitian**

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota – anggota suatu kelompok yang berbeda dengan kelompok lain yang digunakan sebagai objek penelitian (Notoatmodjo, 2010).

1. Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiono, 2007). Pada penelitian ini variabel independennya adalah persepsi keluarga terhadap stigma masyarakat tentang gangguan jiwa.
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari timbulnya variabel independen atau variabel bebas (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah perilaku perawatan keluarga dengan anggota keluarga gangguan jiwa.

3. Variabel pengganggu merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini terdapat variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel independen yaitu budaya dan *labeling* dalam penelitian ini variabel pengganggu yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti.

#### **E. Definisi operasional**

1. Variabel bebas

Persepsi Keluarga terhadap Stigma Masyarakat tentang gangguan jiwa adalah penilaian keluarga terhadap sebuah pandangan negatif kepada seseorang yang mengalami gangguan jiwa yang menyebabkan adanya perilaku mengucilkan, menghina, dan merendahkan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, persepsi keluarga terhadap stigma masyarakat dengan gangguan jiwa ini merupakan variabel independen yang menggunakan skala ordinal untuk mengukurnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur stigma pada masyarakat ini menggunakan kuisisioner yang dimodifikasi dari penelitian Asih (2013) & King, et al (2007) , dengan kriteria hasil yaitu tinggi  $> 45$ , sedang  $\leq 30 - 45$ , dan rendah  $< 30$ .

## 2. Variabel terikat

Perilaku perawatan pada anggota keluarga gangguan jiwa adalah kumpulan perilaku yang bertujuan untuk merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa dengan cara mengobati, atau membantu pemulihan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan perilaku perawatan pada anggota keluarga gangguan jiwa merupakan variabel dependen dan menggunakan skala ordinal untuk mengukurnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku perawatan pada keluarga yang memiliki anggota keluarga gangguan jiwa adalah kuisioner, yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori tentang perawatan keluarga dan dukungan keluarga. Kriteria hasil yang diharapkan dari perilaku perawatan keluarga ini adalah baik  $>60$ , cukup  $\geq 40 - 60$ , dan kurang  $< 40$ .

## 3. Variabel Pengganggu

### a. Budaya

Budaya adalah sebuah nilai, kepercayaan, norma, dan sebuah hukum tertulis yang dianut oleh sebuah masyarakat yang dapat mempengaruhi pola pikir, persepsi, dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Budaya ini tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, karena apabila budaya itu tidak dianut maka sebuah masyarakat dianggap sudah tidak menghormati nenek moyang

mereka. Budaya yang dapat mempengaruhi variabel bebas yaitu stigma masyarakat tentang gangguan jiwa.

*b. Labeling*

*Labeling* adalah sebuah pandangan atau proses “pencap-an” yang terdapat pada seorang individu atau masyarakat yang akan mempengaruhi seseorang atau masyarakat dalam memandang seorang dengan gangguan jiwa. Labeling ini dikendalikan oleh peneliti, karena labeling merupakan sebuah proses kognitif yang berbeda dan unik untuk setiap individunya. .

**F. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, dan jawaban (Notoadmojo, 2010).

1. Kuisisioner stigma masyarakat

Kuisisioner ini digunakan untuk mengukur persepsi keluarga terhadap stigma masyarakat pada anggota keluarga gangguan jiwa. Kuisisioner yang akan mengukur seberapa besar stigma masyarakat terhadap gangguan jiwa yang dipersepsikan oleh keluarga menggunakan skala likert, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan poin 4, Setuju (S) dengan poin 3, Tidak Setuju (TS) dengan poin 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan poin 1 yang merupakan item *favorable*. Item *unfavorable* terdiri

dari Sangat Setuju (SS) dengan poin 1, Setuju (S) dengan poin 2, Tidak Setuju (TS) dengan poin 3, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan poin 4.

Kuisisioner ini merupakan adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asih (2013) dan King, *et all* (2007). Pembatasan kategori stigma masyarakat berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus :

$$\text{mean hipnotik } (\mu) = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan :

$\mu$  = rerata hipotetik

$i_{max}$  = skor maksimal item

$i_{min}$  = skor minimal item

$\sum k$  = jumlah item

Kemudian, mengitung deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ) dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan :

$\sigma$  = rerata hipotetik

$i_{max}$  = skor maksimal subjek

$i_{min}$  = skor minimal subjek

$\sum k$  = jumlah item

Maka,

$$\mu = \frac{1}{2}(1 + 4) \cdot 15$$

$$= 37,5$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(60 - 15)$$

$$= 7,5$$

Masukkan perhitungan ke dalam kategori ini :

Rendah :  $x < (\mu - 1 \cdot \sigma)$ , maka  $X < (37.5 - 1 \cdot 7.5) = X < 30$

Sedang :  $(\mu - 1 \cdot \sigma)X \leq (\mu + 1 \cdot \sigma)$ , maka  $(37.5 - 1 \cdot 7.5) X \leq (37.5 + 1 \cdot 7.5) =$   
 $30 X \leq 45$

Tinggi :  $x > (\mu + 1 \cdot \sigma)$ , maka  $X > (37.5 + 1 \cdot 7.5) = X > 45$

Berdasarkan hasil perhitungan diatasmaka pembagian skor tersebut maka hasil skor apabila stigma tinggi  $> 45$ , stigma sedang  $\leq 30 - 45$ , dan stigma rendah  $< 30$ .

Kisi-kisi dari Kuisisioner adalah

**Tabel 1.1. Kisi-kisi Kuisisioner Stigma Masyarakat terhadap gangguan jiwa**

No	Indikator	Pernyataan	
		<i>Unfavorable:</i>	<i>Favorable</i>
1.	Bentuk stigma		
	- Sikap	7	22
	- Perilaku	8, 16,	17,9
	- Persepsi	10	-
2.	Bentuk perilaku dari stigma masyarakat		
	- Diskriminasi	1, 3, 19	6
	- Merendahkan	2	11
	- <i>Menjudge</i>	15	4
3.	Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stigma masyarakat		
	- <i>Demontologi</i>	5	-
	- <i>Labeling</i>	18	-

## 2. Kuisisioner perilaku perawatan keluarga

Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur seberapa baik dan sering perilaku perawatan pada anggota keluarga gangguan jiwa menggunakan Skala Likert yaitu Sering (S) (Lebih dari 5 kali dalam 1 bulan) dengan poin 4. Kadang-Kadang (KK) (3-5 kali dalam 1 bulan) dengan poin 3, Jarang (J) (1-3 kali dalam 1 bulan) dengan poin 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan poin 1 yang merupakan item *favorable*. Item *unfavorable* adalah Sering (S) (Lebih dari 5 kali dalam 1 bulan) dengan poin 1. Kadang-Kadang (KK) (3-5 kali dalam 1 bulan) dengan poin 2,

Jarang (J) (1-3 kali dalam 1 bulan) dengan poin 3, dan Tidak Pernah (TP) dengan poin 4.

Kuisisioner ini sendiri oleh peneliti berdasarkan teori tentang perawatan keluarga dan dukungan keluarga Pembatasan kategori stigma masyarakat berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus :

$$\text{mean hipnotik } (\mu) = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan :

$\mu$  = rerata hipotetik

$i_{max}$  = skor maksimal item

$i_{min}$  = skor minimal item

$\sum k$  = jumlah item

Kemudian, mengitung deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ) dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan :

$\sigma$  = rerata hipotetik

$i_{max}$  = skor maksimal subjek

$i_{min}$  = skor minimal subjek

$\sum k$  = jumlah item

Maka,

$$\mu = \frac{1}{2}(1 + 4) \cdot 20$$

$$= 50$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(80 - 20)$$

$$= 10$$

Masukkan perhitungan ke dalam kategori ini :

Ringan :  $x < (\mu - 1.\sigma)$ , maka  $X < (50 - 1. 10) = X < 40$

Cukup :  $(\mu - 1.\sigma)X \leq (\mu + 1.\sigma)$ , maka  $(50 - 1.10) X \leq (50 + 1.10) = 40$

$X \leq 60$

Tinggi :  $x > (\mu + 1.\sigma)$ , maka  $X > (50 + 1.10) = X > 60$

Berdasarkan hasil perhitungan diatasmaka pembagian skor tersebut maka

hasil skor apabila perilaku perawatan kurang  $> 40$ , perilaku perawatan

cukup  $\leq 40 - 60$ , dan perilaku perawatan baik  $< 60$ .

Kisi-kisi Kuisisioner adalah :

**Tabel 1.2. Kisi-kisi Kuisisioner Perilaku Perawatan Keluarga dengan anggota keluarga gangguan jiwa**

No.	Indikator	Pernyataan	
		<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>
1.	Pemberian pengobatan	6	1
2.	Memberikan nutrisi yang baik	-	12
3.	Memenuhi kebutuhan <i>ADL</i>	18, 2	5, 17
4.	Dukungan keluarga		
	- Dukungan informasional	22	13
	- Dukungan emosional		4, 10, 20
	- Dukungan instrumental	25	3
	- Dukungan penilaian	24	23
5.	Mengubah perilaku mal adaptif menjadi adaptif	-	9

## **G. Cara pengumpulan data**

Cara pengumpulan data dimulai saat peneliti mendapatkan surat ijin untuk melaksanakan studi pendahuluan dari pihak kampus UMY. Kemudian peneliti menunjukan surat tersebut ke Bapedda dan setelah mendapatkan surat rekomendasi, peneliti melakukan koordinasi dengan bagian kesehatan jiwa di Puskesmas Mlati II. Setelah mendapatkan data dari penanggung jawab kesehatan jiwa di Puskesmas Mlati II, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 10 orang keluarga dengan anggota keluarga gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Mlati II untuk mengetahui Stigma Masyarakat dan perilaku perawatan keluarga dengan gangguan jiwa pada setiap keluarga tersebut.

Pada penelitian yang akan dilakukan nantinya peneliti membutuhkan 2 orang asisten penelitian yaitu Kader Kesehatan Jiwa untuk membantu penelitian yang akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mlati II, sebelum melakukan penelitian peneliti dan asisten peneliti melakukan persamaan persepsi atau apersepsi tentang tujuan penelitian, proses penelitian, penjelasan penelitian dan tata cara pengisian kuisisioner. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dibedakan menjadi dua yaitu :

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya (Suryana, 2010). Peneliti mendapatkan data primer berupa data penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Mlati II.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Suryana,2010). Data sekunder yang yang didapatkan peneliti dari Riskesdas tahun 2010 untuk data penderita gangguan jiwa di Indonesia.

## H. Uji validitas dan reabilitas

### 1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur benar-benar mengukur apa yang akan diukur (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah *pearson product moment*. *Pearson product moment* digunakan untuk mengkorelasikan skor butir pada kuisisioner dengan skor total, dan hal tersebut sesuai dengan tujuan desain penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mencari sebuah korelasi.

Rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_i = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

ri : R hitung

N : jumlah cacah objek/ jumlah responden

$\sum x$  : jumlah skor butir pertanyaan (x)

$\sum y$  : jumlah skor variabel (y)

$\sum x^2$  : jumlah skor butir pertanyaan kuadrat (x)

$\sum y^2$  : jumlah skor variabel kuadrat(x)

$\sum xy$  : jumlah skor butir pertanyaan dikali dengan jumlah skor variabel (x)

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel untuk taraf kesalahan 5 % maupun 1 % maka dikatakan valid (Young, 2000) .

Dari hasil uji validitas pada kuisisioner persepsi keluarga terhadap stigma masyarakat dari 22 butir pernyataan di kuisisioner, pernyataan yang valid adalah 15, hal tersebut dikarenakan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan nilai  $r$  tabel: 0,369. Pernyataan yang tidak valid dihapuskan oleh peneliti dalam kuisisioner hal tersebut dilakukan pertimbangan peneliti, karena pernyataan yang dihapus sudah diwakili oleh pernyataan yang ada di kuisisioner.

Sedangkan dari uji validitas pada kuisisioner perilaku perawatan pada anggota keluarga gangguan jiwa dari 25 butir pernyataan di kuisisioner, pernyataan yang valid adalah 20, hal tersebut dikarenakan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan nilai  $r$  tabel: 0,369. Pernyataan yang tidak valid dihapuskan oleh peneliti dalam kuisisioner hal tersebut dilakukan pertimbangan peneliti, karena pernyataan yang dihapus sudah diwakili oleh pernyataan yang ada di kuisisioner.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2010). Uji reliabilitas yang akan digunakan peneliti adalah *Cronbach alpha*. *Cronbach alpha* digunakan untuk mengetahui interkorelasi diantara butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner.

Rumus *Cronbarach alpha* :

$$\alpha = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  : Koefisien reliabilitas alpha cronbach

$k$  : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$  : jumlah varians skor item

$SX^2$  : Varians skor- skor tes (seluruh item K)

Hasil uji reliabilitas pada kuisisioner persepsi keluarga terhadap stigma masyarakat dan kuisisioner perilaku perawatan pada anggota keluarga gangguan jiwa mempunyai nilai masing-masing 0,600 dan 0,0634 yang mempunyai nilai yang cukup reliabel dan handal untuk digunakan dalam mengetahui persepsi keluarga terhadap stigma masyarakat dan perilaku perawatan pada anggota keluarga gangguan jiwa

Uji *Cronbranch Alpa* ini dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari r tabel (Praktiknya, 2003) . Uji validitas dan Uji reabilitas ini

dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I dan II, pada 20 keluarga dengan anggota keluarga gangguan jiwa yang memiliki karakteristik sama dengan tempat penelitian pada minggu 1 bulan Maret 2014 . Uji validitas ini menggunakan bantuan dari program paket komputer *SPSS*.

## **I. Pengolahan dan Analisa data**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara stigma masyarakat dengan perilaku perawatan keluarga dengan anggota keluarga gangguan jiwa, peneliti melakukan pengolahan dan analisa data sebagai berikut :

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan peneliitian yang dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010) . Agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar tentang penelitian maka peneliti menjalani proses pengolahan data dibagi dalam lima tahapan yaitu :

#### **a. Editing**

Editing adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuisisioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jawaban sudah lengkap dan jelas untuk dibaca (Riyanto, 2012). Saat responden sudah selesai mengisi kuisisioner, peneliti melakukan editing seperti mengecek kembali apakah terdapat pernyataan yang belum diisi oleh responden, serta mengecek kelengkapan isian kuisisioner dari responden.

b. *Coding*

*Coding* adalah kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka atau bilangan. Pada tahap ini semua variabel diberi kode untuk menyederhanakan data yang diperoleh. Pemberian kode pada setiap kategori seperti jenis kelamin yaitu 1= "laki-laki", 2= "perempuan", tingkat pendidikan yaitu 1= "SD-SMP", 2= "SMA-S1(stata satu)", pekerjaan yaitu 1= "buruh", 2= "petani", 3= "PNS, TNI", 4= Wirausaha, dan hubungan keluarga dengan klien yaitu 1= "orang tua kandung, saudara kandung", 2= "orang tua tiri, keponakan", status perkawinan 1: "menikah", 2 ; "janda/duda".

c. *Skoring*

*Skoring* adalah kegiatan memberikan skor pada masing-masing jawaban. Proses ini dilakukan setelah peneliti memberikan kode pada setiap variabel. Setelah dilakukan proses coding dan editing peneliti melakukan skoring sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh responden mulai dari nilai kuisioner persepsi keluarga terhadap stigma masyarakat pada anggota keluarga gangguan jiwa yaitu : Sangat Setuju (SS) dengan poin 4, Setuju (S) dengan poin 3, Tidak Setuju (TS) dengan poin 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan poin 1 untuk item *favorable*, dan sebaliknya untuk item *unfavorable*. Dan untuk perilaku perawatan pada

anggota keluarga gangguan jiwa yaitu: Sering (S) dengan poin 4. Kadang-Kadang (KK) dengan poin 3, Jarang (J) dengan poin 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan poin 1 untuk item *favorable*, dan sebaliknya untuk item *unfavorable*.

d. *Processing*

*Processing* adalah memproses data dengan memasukan data dari kuisisioner ke dalam program komputer seperti paket program komputer *SPSS*. Proses ini diawali saat peneliti sudah *menskoring* data dan kemudian di input ke dalam program komputer *SPSS*

e. *Cleaning*

*Cleaning* (pembersihan data) adalah kegiatan pengecekan kembali . Proses ini bertujuan untuk mengetahui data yang dimasukan ada kesalahan atau tidak. Setelah data diinput oleh peneliti dari hasil skoring pada kuisisioner, peneliti melihat dan mengecek kembali apakah ada data yang terlewat atau yang salah.

2. Analisa data

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat dan mengetahui gambaran, distribusi frekuensi, dan besarnya presentase (%). Analisa ini digunakan untuk menggambarkan data-data yang berskala ordinal seperti distribusi subjek penelitian melalui karakteristik

keluarga, stigma masyarakat, dan perilaku perawatan keluarga dengan anggota keluarga gangguan jiwa .

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas, dan variabel terikat. Data yang diperoleh disajikan dianalisis dengan *Spearman Rank* karena kedua variabel menggunakan skala ordinal. Uji menggunakan paket program komputer *SPSS* untuk mengetahui hubungan stigma masyarakat dengan perilaku perawatan keluarga dengan anggota keluarga gangguan jiwa.

Rumus *Spearman Rank* :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{m(n^2 - 1)}$$

keterangan :

$r_s$  : nilai korelasi *Spearman Rank*

$d^2$  : Selisih setiap pasangan rank

$n$  : jumlah pasangan rank untuk spearman

Untuk menentukan Z hitung dengan rumus :

$$Z \text{ hitung} = \frac{r_s}{1/\sqrt{n-1}}$$

Keterangan :

Z hitung = nilai z hitung

$r_s$  = nilai korelasi *Spearman Rank*

$n$  = jumlah responden

#### Hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stigma masyarakat dengan perilaku perawatan keluarga yang mempunyai anggota keluarga gangguan jiwa

H<sub>1</sub> : terdapat hubungan yang signifikan antara stigma masyarakat dengan perilaku perawatan keluarga yang mempunyai anggota keluarga gangguan jiwa.

Pengambilan keputusan dengan membandingkan  $z$  hitung dan  $z$  tabel. Jika  $Z$  hitung  $>$   $Z$  tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak artinya ada hubungan yang signifikan. Jika  $Z$  hitung  $<$   $Z$  tabel diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Hubungan 2 variabel dinyatakan signifikan atau tidak, maka penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5 % atau 0,005 dengan memperhatikan nilai  $p$  (probabilitas) yang dihasilkan. Apabila nilai  $p > 0,005$  maka H<sub>0</sub> diterima apabila nilai  $p < 0,005$  maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti H<sub>1</sub> diterima (Hidayat, 2007).

#### J. Etika penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti ( subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut ( Notoatmodjo, 2010). Etika dalam penelitian ini antara lain :

1. Sukarela

Responden mengisi kuisioner yang digunakan untuk penelitian memang secara sukarela, sehingga tidak ada unsur pemaksaan dari peneliti ataupun orang lain.

2. *Informed Consent*

Sebelum mengisi kuisioner, peneliti memberikan lembar penjelasan penelitian dan *informed consent* yang merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan informan penelitian.

Tujuan *informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika informan bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika informan tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak informan.

3. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama informan pada lembar alat ukur .

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Hasil penelitian ini hanya diketahui oleh peneliti, dosen penguji, dan dosen pembimbing.